

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018). Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Kadir, 2011). Oleh sebab itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat ketentuan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik).

Pihak Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan laporan OJK, walaupun ada peraturan dan sanksi yang akan diberikan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan namun masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. OJK memberikan peringatan I kepada 69 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016. OJK memberikan peringatan I kepada 70 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan

auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. OJK memberikan peringatan I kepada 64 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Wijayanti dan Effriyanti, 2019). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikarenakan lamanya proses audit laporan keuangan. Kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan lembaga berwenang adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Ginjar, 2018). Lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut dengan *audit report lag* (Rahayu, 2017).

Faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan pengelolaan perusahaan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Sartono, 2018). Profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya

*good news* yang ingin disampaikan lewat laporan keuangan kepada investor. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015).

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit. Ketika melakukan proses audit atas utang, auditor akan berupaya untuk mencari bukti-bukti pendukung atas dokumen utang dan kepemilikan aset perusahaan. Jadi, semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (Charviena dan Tjhoa, 2016). Perusahaan besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Anshah (2000) dalam Sulastri (2011) mengungkapkan beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut antara lain adanya sumber daya yang besar, perusahaan besar mempunyai banyak kepentingan dengan pihak luar, sistem pengendalian *intern* yang kuat serta adanya analisis keuangan yang handal. Charviena dan Tjhoa (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak *staff* akuntansi dan sistem pencatatan yang lebih baik sehingga dapat mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan oleh auditor serta memperkecil kemungkinan kesalahan pencatatan sehingga jangka waktu audit menjadi lebih pendek.

Penelitian mengenai pengaruh *return on assets*, *debt to total assets* dan ukuran perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menunjukkan bahwa

profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* serta ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Januarti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* yang diukur dengan *debt to total assets* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* serta spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Chasanah dan Sagoro (2017) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, profitabilitas diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Suryanti dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap

*audit report lag* dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *return on assets*, *debt to total assets* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan ketentuan atau persyaratan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014). Lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor disebut dengan *audit report lag* (Rahayu, 2017).

Penyelesaian audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain *return on assets*, *debt to total assets* dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki akan meminta auditor segera menyelesaikan audit laporan keuangan agar dapat dengan segera

menyampaikan laporan keuangan baik kepada OJK maupun kepada publik. Jumlah utang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Chasanah dan Sagoro, 2017). Sulastri (2011) menyatakan perusahaan besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya sumber daya yang besar seperti *staff* akuntansi, sistem informasi akuntansi yang modern, kemampuan untuk menginstal dan mengoperasikan komputer yang modern, perusahaan besar mempunyai banyak kepentingan-kepentingan dengan pihak luar dan sistem pengendalian *intern* yang kuat. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *debt to total assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji kembali pengaruh *return on assets* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji kembali pengaruh *debt to total assets* terhadap *audit report lag*.

3. Untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga auditor mampu melakukan audit dengan cepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai *audit report lag*.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

